

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Pemahaman

Pemahaman konsep bilangan pada anak usia sekolah dasar merupakan landasan penting dalam pembelajaran matematika. Menurut Piaget (1952), pemahaman konsep bilangan pada anak-anak mengalami perkembangan dari tahap konkret ke tahap abstrak, yang melibatkan pemahaman tentang jumlah, urutan, dan relasi antar bilangan. Pemahaman ini tidak hanya membutuhkan penguasaan terhadap notasi bilangan tetapi juga kemampuan untuk memahami operasi matematika dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Menurut Nana Sudjana pemahaman dapat dibedakan dalam tiga kategori antara lain : (1) tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan prinsip-prinsip, (2) tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok, dan (3) tingkat ketiga merupakan tingkat tertinggi yaitu pemahaman ekstrapolasi. Dengan demikian pemahaman dapat diartikan sebagai pengetahuan yang diterima seseorang yang lebih banyak dari sebelumnya melalui sebuah proses salah satunya adalah belajar.

B. Pengertian Konsep

Pemahaman konsep dalam konteks pembelajaran matematika merujuk pada kemampuan siswa untuk menginternalisasi, menerapkan, dan menghubungkan konsep-konsep matematika yang diajarkan dengan pengalaman dan pengetahuan mereka sebelumnya (National Council of Teachers of Mathematics, 2000). Pemahaman konsep bilangan pada anak usia sekolah dasar mencakup pemahaman tentang jumlah, urutan, hubungan antar bilangan, serta penerapan operasi matematika dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Dengan adanya pendapat di atas, maka dapat disebutkan bahwa konsep merupakan gagasan atau ide dalam menyamakan persepsi dari suatu pandangan tentang benda-benda atau objek-objek tertentu.

C. Pengertian Konsep Bilangan Satuan, Puluhan, dan Ratusan

Dalam pembelajaran matematika konsep bilangan terdapat pada konsep dasar nilai tempat suatu bilangan. Menurut Kramer menyatakan bahwa “Nilai posisi atau tempat dari suatu angka dalam suatu lambang tergantung pada tempat angka itu berada dalam lambang bilangan tersebut”. Bilangan satuan adalah angka yang menunjukkan nilai satuan atau angka pada posisi yang paling kecil dalam suatu angka. Ini merujuk pada tempat angka yang berada di urutan paling kanan pada sistem penulisan angka, yang mewakili nilai satuan. Misalnya, dalam angka 345, angka 5 berada pada posisi satuan dan mewakili nilai 5. Bilangan puluhan adalah angka yang terletak pada tempat kedua dari kanan dalam penulisan angka. Bilangan ini menunjukkan jumlah

puluhan atau kelipatan sepuluh. Misalnya, dalam angka 345, angka 4 berada pada posisi puluhan dan mewakili nilai 40 (4 puluhan). Bilangan ratusan adalah angka yang terletak pada tempat ketiga dari kanan dalam penulisan angka. Bilangan ini menunjukkan jumlah ratusan atau kelipatan seratus. Misalnya, dalam angka 345, angka 3 berada pada posisi ratusan dan mewakili nilai 300 (3 ratusan)

D. Media Papan Flanel

1. Media

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima (Heinich dalam Daryanto, 2012: 4). Jadi media merupakan alat atau komponen yang digunakan sebagai pembawa pesan dari komunikator kepada komunikan.

Berdasarkan pada pembatasan masalah, media yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah media pembelajaran. Menurut Daryanto (2012: 4) media pembelajaran adalah media atau sarana yang digunakan sebagai sarana pelantara dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran ini memiliki manfaat sebagaimana yang disebutkan Daryanto (2012: 5) yaitu: (1) memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis; (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan tenaga, dan daya indra; (3) menimbulkan gairah belajar, berinteraksi secara langsung antara peserta didik dan sumber belajar; (4) memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan; (5) memberikan

rangsangn yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama;, dan (6) proses pembelajaran mengandung lima komponen yaitu guru, bahan pembelajaran, media pembelajaran, peserta didik dan tujuan pembelajaran.

Terdapat tiga kelebihan kemampuan media yaitu kemampuan *fiksatif* artinya kemampuan media untuk dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian; kemampuan *manipulatif* artinya media dapat menampilkan objek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan sesuai dengan kebutuhan; dan kemampuan *distributif* artinya media mampu menjangkau audiens yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak.

2. Pengertian Papan Flanel

Menurut Daryanto (2012: 22) mengemukakan bahwa “Papan Flanel disebut juga sebagai *visual board*. Papan tersebut dilapisi kain flanel kain yang berbulu dimana padanya diletakkan potongan gambar-gambar atau simbol-simbol lain”.

Papan flanel adalah papan yang berlapis kain flannel, sehingga gambar yang akan disajikan dapat dipasang, dilipat dan dilepas dengan mudah dan dapat dipakai berkali-kali. Papan flannel termasuk salah satu media pembelajaran dua dimensi, yang dibuat dari kain flannel yang ditempelkan pada sebuah triplek atau papan. Kemudian membuat guntingan-guntingan flannel atau kertas rempelas yang di letakkan di

bagian belakang gambar. Papan flanel adalah media grafis yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu pula.

Papan berlapis kain flanel ini dapat dilipat sehingga praktis. Gambar-gambar yang akan disajikan dapat dipasang dan dicopot dengan mudah sehingga dapat dipakai berkali-kali, selain gambar, dikelas-kelas permulaan sekolah dasar atau taman kanak-kanak papan flanel ini dapat dipakai pula untuk menempelkan huruf dan angka-angka karena penyajiannya seketika, selain menarik perhatian siswa penggunaan papan flanel dapat membuat sajian lebih efisien.

3. Kegunaan dan Tujuan Pembuatan Papan Flanel

Gambar-gambar atau simbol-simbol tersebut biasanya disebut *item* atau papan flanel. Menurut Daryanto (2012: 22) menyebutkan bahwa “Kegunaan papan flanel adalah dapat dipakai untuk jenis pelajaran apa saja, dapat menerangkan perbandingan atau persamaan secara sistematis, dapat memupuk siswa untuk belajar aktif”.

Kegunaan papan flanel tersebut secara rinci dijelaskan pula dalam tujuan pembuatan papan flanel adalah sebagai berikut:

- a. Media ini dapat digunakan untuk mengajarkan membedakan warna, pengembangan perbendaharaan kata-kata, dramatisasi, mengembangkan konsep memberi pesan tentang pokok-pokok cerita, membuat diagram, grafik dan sejenisnya.
- b. Membantu pengajar untuk menerangkan bahan pelajaran.
- c. Mempermudah pemahaman pembelajaran tentang bahan pelajaran.

- d. Agar bahan pelajaran lebih menarik.
- e. Pembuatan Papan Flannel.

4. Kelebihan Penggunaan Papan Flanel

Daryanto (2012: 23) menyebutkan beberapa kelebihan yang dimiliki papan flanel yaitu “Dapat dibuat sendiri, item-item dapat diatur sendiri, dapat dipersiapkan terlebih dahulu, item-item dapat digunakan berkali-kali, memungkinkan penyesuaian dengan kebutuhan siswa, menghemat waktu dan tenaga”.

Kelebihan lain menggunakan papan flanel adalah sebagai berikut:

- a. Gambar-gambar dengan mudah ditempelkan.
- b. Efisiensi waktu dan tenaga.
- c. Menarik perhatian peserta didik.
- d. Memudahkan guru menjelaskan materi pelajaran.
- e. Dapat digunakan berulang kali.

5. Kelemahan Menggunakan Papan Flanel

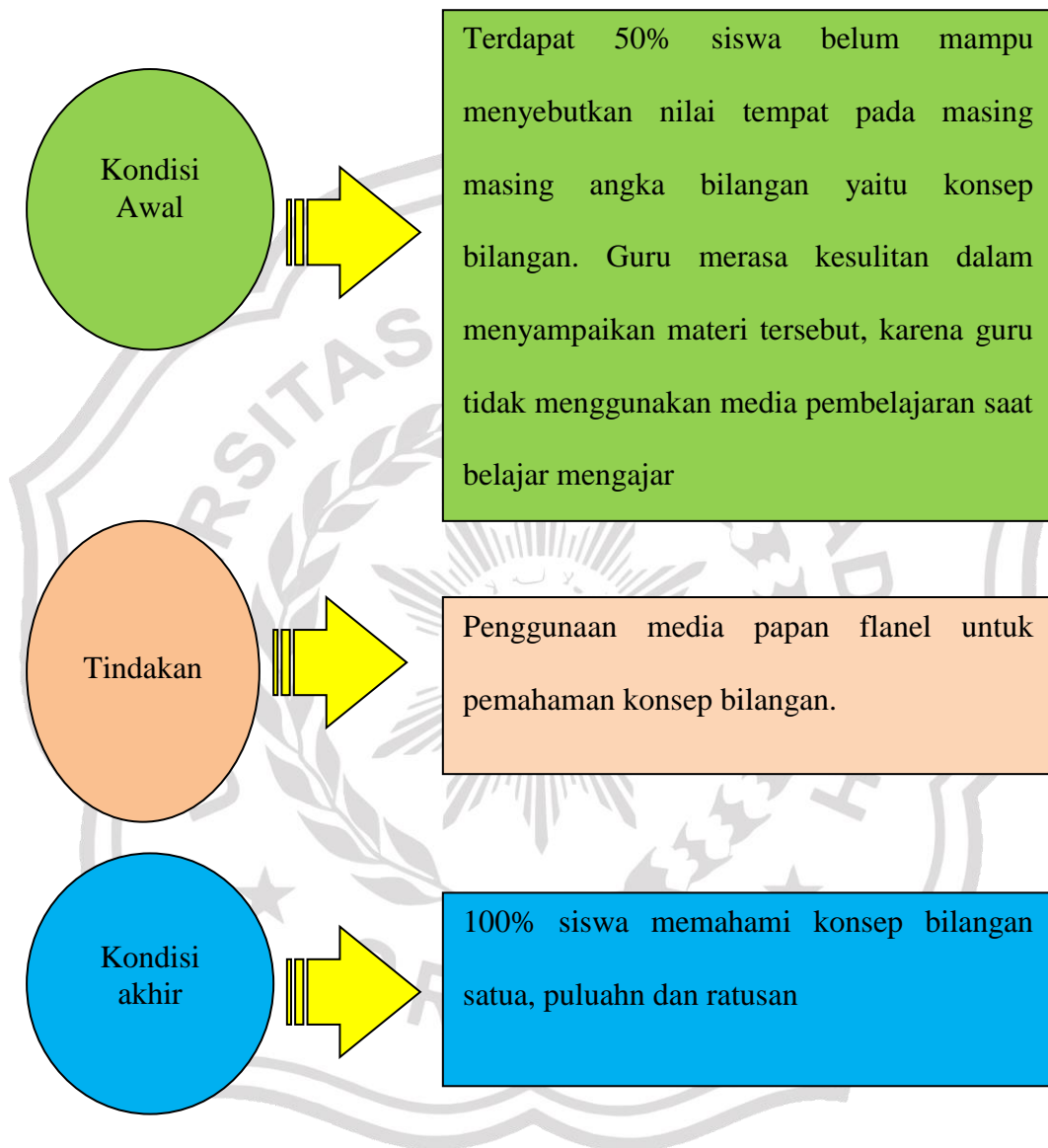
Disamping memiliki kelebihan papan flanel juga memiliki kelemahan. Daryanto (2012: 23) juga menjelaskan kelemahan papan flanel yaitu “Pada umumnya terletak pada kurang persiapan dan kurang terampilnya para guru”.

Kelemahan lain menggunakan papan flanel juga dapat disebutkan sebagaimana berikut ini:

- a. Memerlukan waktu lama untuk mempersiapkan materi.
- b. Memerlukan biaya yang mahal untuk mempersiapkannya.

- c. Sukar menampilkan pada jarak yang jauh.
- d. Flannel/laken mempunyai daya rekat yang kurang kuat.

E. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir